

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian yang semakin cepat menjadikan setiap industri untuk menjalankan strategi bisnisnya dengan ketat agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan industri untuk memperoleh keuntungan atau profit secara maksimal. Sehingga, setiap perusahaan dalam kegiatan produksinya dituntut untuk memberikan *output* berupa produk berkualitas terbaik agar perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan industri. Produk yang berkualitas baik dapat menarik perhatian konsumen. Konsumen mencari produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasannya, serta dapat memberikan nilai tambah dalam hidupnya (Artaya, 2018). Artinya, konsumen memiliki keinginan agar perusahaan mampu memenuhi keinginan konsumen tersebut.

Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Setiap perusahaan tidak lepas dari persediaan bahan baku dan proses produksi sewaktu beroperasi, persediaan bahan baku dan proses produksi yang memenuhi standar dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan memberikan kualitas yang baik mampu membangun kepercayaan pelanggan kepada perusahaan (Sibarani & Alhazami, 2022).

Menurut Tjiptono dan Anastasia dalam (Rusdiana, 2014) kualitas merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan barang, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Assauri dalam (Hilary & Wibowo, 2021) kualitas produk ialah salah satu faktor yang dimiliki oleh suatu produk dan menjadikannya sebagai produk yang dibutuhkan. Sedangkan, menurut Herawati & Mulyani dalam (Sibarani & Alhazami, 2022) kualitas produk merupakan inti suatu produk atau jasa guna mempertahankan konsumen sebanyak mungkin.

Perusahaan harus dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Secara ekonomis, produk yang berkualitas berkenaan dengan ketercapaian harapan konsumen yang menjadikan barang tersebut memiliki nilai guna. Sebagai bagian dari perkembangan manajemen, khususnya manajemen operasi dan produksi, timbul berbagai macam tuntutan dari konsumen untuk lebih memperhatikan kualitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas yang tidak memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen akan berakibat negatif bagi perusahaan itu sendiri. Philip B. Crosby mendefinisikan, “*Quality Is Zero Defects*”, yang memiliki makna bahwa suatu proses dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila selama proses operasinya tidak terjadi kekeliruan atau kecacatan mulai dari tahap penjadwalan, perencanaan sampai proses produksi berjalan hingga menghasilkan produk dengan kualitas terbaik sepadan dengan ketentuan syarat perusahaan (Artaya, 2018).

Produk dengan kualitas terbaik, didukung oleh persediaan yang baik. Persediaan merupakan segala sesuatu atau sumber daya – sumber daya perusahaan yang disimpan sebagai antisipasi terhadap pemenuhan permintaan

(Handoko, 2017). Menurut Richard (2009), bahan baku merupakan bahan mentah yang akan diubah menjadi barang jadi oleh perusahaan. Bahan mentah dapat didapatkan dari sumber alam atau pemasok yang selanjutnya digunakan dalam proses produksi. Setiap perusahaan harus selalu memastikan bahan baku selalu tersedia jika dibutuhkan. Tujuannya adalah agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar sesuai target perusahaan. Bahan baku bisa berjumlah besar dan membutuhkan tempat penyimpanan khusus yang luas. Sehingga, banyak perusahaan yang memilih menempatkan lokasi produksi dekat dengan sumber bahan baku (Gupta & Starr, 2014). Bahan baku yang menjadi stok persediaan sebelum diproduksi harus disimpan dengan benar sesuai prosedur agar bahan baku tetap terjaga kualitasnya. Dengan menggunakan bahan baku berkualitas akan menghasilkan produk berkualitas dan mencapai standar perusahaan.

Selain persediaan bahan baku, proses produksi yang efisien merupakan aspek penting dalam menciptakan produk berkualitas tinggi yang dapat memenuhi standar perusahaan (Umboh et al., 2022). Menurut Assauri (2008) produksi merupakan suatu aktivitas mengubah *input* menjadi hasil *output* berupa barang atau jasa. Sedangkan, menurut Yamit (2011) dalam (Sejati, 2021) mendefinisikan proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan transformasi bahan menjadi produk bernilai guna yang lebih tinggi atau dengan kata lain selama proses transformasi tersebut terjadi penambahan nilai. Artinya, proses produksi bukan hanya sebatas proses mengubah *input* menjadi *output*, namun terdapat rangkaian penambahan nilai guna pada saat produk tersebut diproduksi. Proses produksi berpengaruh

penting dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas baik, dimana jika proses produksi dijalankan dengan standar sesuai perusahaan maka kualitas produk yang dihasilkan akan sesuai dengan keinginan konsumen.

Setiap perusahaan selalu berupaya untuk memberikan produk berkualitas terbaik bagi konsumennya. Semakin tinggi kualitas produk yang dihasilkan perusahaan berarti kecenderungan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi. Manajemen kualitas melibatkan seluruh aktivitas semua fungsi dan semua bagian tingkatan manajemen yang ada dalam perusahaan yang dikelola oleh manajemen puncak (*top management*) serta dalam pelaksanaannya mengikutsertakan seluruh bagian perusahaan (Artaya, 2018).

Adapun obyek penelitian ini adalah CV. Karya Perdana yang bergerak di bidang industri pembuatan tahu yang menghasilkan produk utama berupa tahu putih. Lokasi perusahaan berada di Dusun Bapang, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. CV. Karya Perdana memasarkan produknya ke beberapa daerah lain seperti Mojosari, Mojokerto, Krian, Gresik dan Surabaya. Terdapat dua sistem produksi tahu di CV. Karya Perdana, yaitu produksi rutin dan produksi order. Perusahaan hanya melaksanakan pembelian bahan baku atas dasar produksi rutin. Sehingga ketika perusahaan menerima pesanan tambahan dan melakukan produksi order, perusahaan tidak memiliki bahan baku yang cukup untuk diproses. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada obyek penelitian, fenomena yang terjadi di CV. Karya Perdana adalah banyaknya komplain pengaduan dari pelanggan, hal tersebut disebabkan oleh kualitas tahu

yang kurang baik. Berikut tabel pengaduan selama bulan Maret sampai dengan Juni 2023 :

Tabel 1.1 Data Pengaduan Pelanggan CV. Karya Perdana Tahun 2023

Kode	Bulan	Pengaduan
KP.2303	Maret	Tekstur tahu lembek
		Warna tahu agak kuning
		Bagian dalam tahu banyak lubang ketika dipotong
KP.2304	April	Potongan tahu tidak simetris
		Terdapat kerikil dalam tahu
		Tekstur tahu lembek
KP.2305	Mei	Tahu berlendir
		Tekstur tahu lembek
		Bagian dalam tahu banyak lubang ketika dipotong
KP.2306	Juni	Terdapat kerikil dalam tahu
		Tekstur tahu lembek
		Potongan tahu tidak simetris
		Bagian dalam tahu banyak lubang ketika dipotong

Sumber : data primer CV. Karya Perdana

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, selama 4 bulan terakhir yaitu bulan Maret sampai dengan Juni, perusahaan mendapatkan banyak keluhan dari pelanggan yang mengeluhkan banyaknya tahu yang berkualitas buruk, seperti tekstur tahu yang lembek, potongan tahu yang tidak simetris, bagian dalam tahu berlubang, terdapat kerikil, hingga yang paling parah adalah tahu yang berwarna agak kuning dan berlendir.

Tujuan utama perusahaan ialah memberikan kepuasan kepada konsumen, salah satunya dengan menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai guna. Untuk menghasilkan *output* berupa produk yang berkualitas, bahan baku yang akan diproduksi harus selalu tersedia ketika

dibutuhkan. Bahan baku utama yang digunakan oleh CV. Karya Perdana untuk membuat tahu adalah kedelai impor. Untuk mencapai target produksi, kedelai harus selalu tersedia di gudang agar ketika pihak produksi melakukan produksi order dan meminta tambahan bahan baku dapat langsung terpenuhi saat itu juga. Namun, kedelai yang disimpan terlalu lama dengan jumlah yang banyak akan mengakibatkan kualitas kedelai turun dan berakibat pada kualitas tahu yang dihasilkan. Perusahaan hanya membeli bahan baku berdasarkan order rutin dan tidak mempunyai jadwal dalam pembelian. Artinya, perusahaan hanya akan melakukan order ulang ketika barang di gudang telah habis. Permasalahan lainnya adalah kedelai yang dibeli dari pemasok seringkali mengalami keterlambatan. Keterlambatan tersebut disebabkan karena impor kedelai yang tidak menentu di Indonesia. Berikut merupakan data impor kedelai di Indonesia :

Tabel 1.2 Data Impor Kedelai di Inonesia

Negara Asal	2018	2019	2020	2021	2022
Dalam satuan : ton					
Amerika Serikat	2.520.253,2	2.513.311,4	2.238.480,0	2.152.633,3	1.928.076,9
Kanada	54.531,3	128.911,8	229.644,1	232.009,0	287.991,8
Argentina	0,0	0,0	633,0	89.951,0	60.823,0
Brazil	0,0	18.900,0	0,0	9.238,3	41.735,0
Malaysia	10.413,1	8.683,5	6.363,1	5.547,5	5.208,3
Perancis	126,8	231,0	120,7	212,4	0,0
India	0,0	0,0	0,0	76,5	0,0
Lainnya	484,7	48,8	45,8	22,5	895,8
Jumlah	2.585.809,1	2.670.086,4	2.475.286,8	2.489.690,5	2.324.730,8

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir impor kedelai di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 jumlah

impor kedelai sebesar 2.585.809,1 ton, tahun 2019 jumlah impor kedelai sebesar 2.670.086,4 ton, tahun 2020 jumlah impor kedelai sebesar 2.475.286,8 ton, tahun 2021 jumlah impor kedelai sebesar 2.489.690,5 ton, dan tahun 2022 jumlah impor kedelai sebesar 2.324.730,8 ton. Impor kedelai yang berfluktuasi tersebut akan berdampak pada persediaan kedelai di Indonesia, termasuk pada perusahaan CV Karya Perdana yang mengalami kekurangan bahan baku kedelai.

Selain persediaan, faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas produk adalah proses produksi. Perusahaan menetapkan target produksi yang harus dicapai oleh karyawan setiap bulannya. Namun, proses produksi selama empat bulan terakhir tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut tabel pencapaian proses produksi :

Tabel 1.3 Data Jumlah Produksi CV. Karya Perdana Tahun 2023

No	Periode	Target Produksi (kg)	Realisasi Produksi (kg)	Selisih (%)
1	Maret	135.000	132.750	1,7
2	April	135.000	129.150	4,3
3	Mei	112.500	111.150	1,2
4	Juni	112.500	109.350	2,8

Sumber : data primer CV. Karya Perdana

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi pada bulan Maret sampai Juni belum mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Pada bulan Maret terdapat selisih sebesar 1,7%, bulan April sebesar 4,3%, bulan Mei sebesar 1,2% dan bulan Juni sebesar 2,8%. Banyak faktor yang menjadi penyebab proses produksi tidak mencapai target, diantaranya adalah mesin macet ketika produksi berlangsung mengakibatkan produksi terhenti.

Bahan baku yang tidak tersedia ketika akan diproduksi karena keterlambatan pengiriman mengakibatkan kegiatan produksi dihentikan sementara sampai ada bahan baku pengganti datang. Setiap bulan, banyak karyawan yang keluar dari pekerjaannya dan digantikan oleh karyawan baru. Hal tersebut menjadi penghambat jalannya produksi karena karyawan lama harus memberikan pemahaman pada karyawan baru tentang keseluruhan proses produksi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Noerpratomo, 2018) menunjukkan hasil bahwa persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk. Kemudian, (Umboh et al., 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk. Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan produk yang berkualitas, perlu didukung oleh persediaan bahan baku yang tepat serta proses produksi yang sesuai dengan standar perusahaan. Penulis berasumsi bahwa persediaan bahan baku dan proses produksi diperkirakan menjadi unsur utama untuk meningkatkan atau menurunkan kualitas produk yang dihasilkan oleh CV. Karya Perdana.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada CV. Karya Perdana Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pada CV. Karya Perdana ?
2. Apakah terdapat pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk pada CV. Karya Perdana ?
3. Apakah terdapat persediaan bahan baku dan proses produksi secara simultan terhadap kualitas produk pada CV. Karya Perdana ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pada CV. Karya Perdana.
2. Mengetahui pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk pada CV. Karya Perdana.
3. Mengetahui pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi secara simultan terhadap kualitas produk pada CV. Karya Perdana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

1. Melatih keterampilan mahasiswa yang berdasar pada pengetahuan yang telah diperoleh dari Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik.
2. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan.
3. Belajar mengenal praktik manajemen dan administrasi logistik pada instansi pemerintah dan perusahaan.

1.4.2. Bagi Program Studi

1. Menggunakan umpan balik untuk meningkatkan materi perkuliahan agar sesuai dengan kebutuhan instansi pemerintah, BUMN, dan sektor swasta.
2. Mendorong kerjasama yang saling menguntungkan dan berguna dengan para pemangku kepentingan.

1.4.3. Bagi Perusahaan

1. Membangun hubungan yang teratur, sehat dan dinamis antara perusahaan dan institusi pendidikan tinggi.
2. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan dan institusi pendidikan tinggi.
3. Memungkinkan mahasiswa memberikan saran dan masukan kepada perusahaan.